MANAJEMEN PEMBIASAAN MENGHAFAL SURAT PENDEK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI DARUL ULUM PANDANSARI SENDURO LUMAJANG

[1] Amaliya Nailil [2] Labibul Wildan [3] Yasin Nur
Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanul Ulum Lumajang
Email: naililamaliya@gmail.com.

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki karakter religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji manajemen pembiasaan menghafal surat pendek di MI Darul Ulum Pandansari dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Fokus utama penelitian mencakup: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (wawancara, observasi, dokumentasi, analisis Miles dan Huberman), hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan melibatkan koordinasi kepala madrasah, guru, dan orang tua dalam menyusun kurikulum khusus yang menjadikan hafalan surat pendek sebagai rutinitas harian. Pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan peserta didik untuk berdoa dan membaca surat pendek, dilanjutkan dengan penyetoran hafalan. Evaluasi berkala menunjukkan kemajuan signifikan pada hafalan, serta peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar. Secara keseluruhan, manajemen pembiasaan menghafal surat pendek efektif sebagai strategi utama dalam pengembangan karakter religius peserta didik.

***Kata Kunci** : Manajemen Pembiasaan Membaca Surat Pendek, Karakter Religius*

Abstrac

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere from the learning process so that students actively develop their potential to have religious character, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills need'ed by themselves, society, nation and state. The formulation of the problem in this study is How is the Planning, Implementation, and Evaluation of the Application of the habituation system of memorizing short letters in improving the religious character of students at Mi Darul Ulum Pandansari Senduro sub- district? The research method used is a descriptive approach method, with a qualitative approach.Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis uses the Miles and Huberman model. The conclusion of this research is: The results showed that planning involves coordination between the madrasah head,

teachers and parents in the preparation of a special curriculum that makes memorizing short letters a daily routine. Implementation includes habituation of students to pray and read short letters followed by memorization deposits. Evaluation shows the progress of students in memorizing short letters, as well as increasing discipline and motivation to learn.

Keywords: *Management of Memorizing Short Letters Habituation, Religious Character*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk individu, orang lain, dan negara. Dan hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki karakter religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003).

Pendidikan meliputi beberapa aspek, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut harus seimbang dalam memenuhi tujuan pendidikan. Aspek kognitif merupakan perkembangan belajar yang dilihat dari pengetahuan, aspek afektif meliputi sikap, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.

Gustilayli pada tahun (2022) dengan judul Pembentukan Karakter Anak Melalui Pembiasaan Hafalan Juz ‘Amma. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian (Aini, 2022).

Menghafal merupakan capaian belajar peserta didik yang secara konkrit dapat dilihat dalam bentuk setoran beberapa ayat yang telah mereka hafal kepada pendamping. Singkatnya proses menghafal merupakan suatu proses inti di mana peserta didik mulai mengingat ayat-ayat Al-Qur'an di hati dan hafalan mereka (Waliko, 2020).

Sedangkan menurut Cece Abdulwaly (2019:19) mendefinisikan hafalan sebagai upaya individu untuk mengasimilasi informasi ke dalam pikirannya dengan tujuan mempertahankannya di sana dan memastikan bahwa informasi tersebut tidak pernah terlupakan. Para ulama berpendapat bahwa nilai hafalan terletak pada banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari ilmu yang sedikit sekalipun (Abdulwaly, 2019).

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan serta keteladanan. Anak wajib dibiasakan untuk selalu berbuat baik serta malu melakukan kejahatan,

berlaku tidak amanah, dan malu berbuat curang, serta malu bersikap malas, juga membuang sampah bukan pada tempatnya, juga pula malu membiarkan lingkungan kotor. Perubahan perilaku serta sikap dari bertindak kurang baik, untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Anak perlu diajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus memiliki sikap dan perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah. Hal penting yang harus dilakukan pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antar sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan. Misalnya, ketika mengajarkan anak untuk menepati janji, seorang pendidik harus menjadi contoh dan teladan dalam menepati janji (Latifah dkk., 2019).

Karakter Religius merupakan ajaran agama yang dianutnya yang telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain (Candra dkk., 2023). Proses pembentukan karakter religius yaitu: 1. Moral Knowing / Learning To Know: fase ini menawarkan langkah awal pendidikan karakter. Pada titik ini, memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai adalah tujuan utamanya. 2. Moral Feeling /Moral Loving: Mengembangkan empati melalui membantu orang lain. Dapatkan keterampilan cinta tanpa syarat. Tujuan tahap ini adalah untuk menanamkan perlunya standar moral yang tinggi dan rasa cinta kasih. Pada titik ini, instruktur adalah tujuannya. Alih-alih akal, nalar, dan logika, instruktur adalah komponen emosional siswa, hati atau jiwa mereka. 3. Tingkat tertinggi pengembangan karakter siswa dicapai melalui "Moral Doing/Learning To Do," yang melibatkan penggabungan prinsip-prinsip moral yang tinggi ke dalam tindakan mereka sehari-hari. Siswa mengembangkan tata krama, keramahan, rasa hormat, simpati, kejujuran, keadilan, dan sebagainya. Ketiga fase ini diperlukan agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pendidikan sambil memahami, mengalami, menilai, dan menjunjung tinggi kebijakan dan nilai (moral) (Musbikin, 2019).

Setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak bukan hanya agar pintar tapi juga berkarakter. Karakter dapat diartikan sebagai pengetahuan, emosi, dan sikap yang ditampilkan oleh seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, serta makhluk Tuhan ciptaan lainnya berdasarkan pada norma-norma tertentu. Karakter memiliki cakupan yang luas seperti terdapat penguasaan pengetahuan akan kebaikan, kemampuan untuk melakukan kebaikan kemampuan untuk mengontrol diri, dan kemampuan untuk menjalin relasi dengan sesama. Keempat kemampuan di atas membuat berbagai pihak termasuk pemerintahan memandang bahwa pembentukan karakter pada anak

menjadi sesuatu yang tidak boleh diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga jenjang pendidikan tinggi.

Masa anak usia dini awal adalah masa yang ajaib dan rumit ketika anak-anak berkembang menjadi orang-orang unik yang belum memahami benar dan salah atau baik dan buruk. Anak kecil mudah menerima pengetahuan, apalagi jika disajikan dalam bentuk aktivitas yang cukup sering diulang hingga menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, pengembangan karakter melalui latihan pembiasaan sangat cocok dilakukan pada anak usia dini. Anak akan menjadi terbiasa untuk menyelesaikan amal-amal baik yang telah disetujui oleh anak-anak lain dengan menjadi terbiasa dengannya (Latifah dkk., 2019).

Paradigma pengajaran lebih menitikberatkan Cara pendidik dalam menanamkan ilmu kepada peserta didiknya berubah menjadi paradigma pembelajaran yang memberikan tanggung jawab lebih kepada peserta didik untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya dan berkreasi guna melahirkan manusia dengan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara, dan negara, serta ciri-ciri seperti kecerdasan, kepribadian, estetika, dan kesejahteraan fisik dan spiritual. Sangat penting untuk menyampaikan pengetahuan pengajaran lisan kepada semua orang, terutama kepada anak-anak. Mengingat pentingnya pengembangan karakter siswa, maka sangat penting bagi mereka untuk mengembangkan kebiasaan belajar Al-Qur'an pendek di sekolah dan mengembangkan perilaku konstruktif dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan karakter religius siswa.

MI Darul Ulum Pandansari ada beberapa peserta didik yang tidak bisa mengaji, malas untuk membaca Al-Qur'an, dikarenakan ada beberapa faktor yang pertama, di era modernisasi ada beberapa peserta didik yang terpengaruh oleh adanya media elektronik antara lain penggunaan gawai (handphone). Penggunaan gawai (handphone) yang berlebihan dapat mempengaruhi peserta didik terutama anak di bawah umur. Salah satu pengaruh dari penggunaan gawai (handphone) adalah aplikasi permainan (game) seperti : Mobile Legend, Free Fire, dan PUBG sehingga beberapa peserta didik yang kecanduan terhadap game tersebut nantinya akan berdampak kepada kemalasan peserta didik untuk mengaji di rumah maupun di lembaga taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau di sekolah. Kedua, yaitu faktor dari kurangnya peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek. Hasil wawancara saya dengan beberapa wali murid, mereka jarang memperhatikan hafalan maupun mengaji peserta didik di rumah. Maka dari dampak tersebut kemalasan peserta didik juga mengakibatkan beberapa peserta didik di MI Darul Ulum Pandansari tidak bisa mengaji atau membaca Al-Qur'an. Hal ini juga dapat menghambat kesempurnaan hafalan peserta didik ketika di sekolah. Maka dari situlah MI Darul Ulum Pandansari mulai menerapkan pembiasaan menghafal surat-surat pendek sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dari program tersebut terbukti dengan adanya pembiasaan hafalan surat-surat pendek

dapat meningkatkan karakter siswa khususnya bisa dalam membaca Al-Qur'an juga tidak malas untuk mengaji.

Berdasarkan permasalahan di atas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Penerapan Sistem Pembiasaan Menghafal Surat Pendek Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Darul Ulum Pandansari, dengan tujuan agar menjadi masukan kepada lembaga-lembaga lainnya.

Pembahasan

Bagian ini akan membahas hubungan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang relevan. Data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dengan membandingkannya dengan teori-teori tersebut. Pembahasan akan diuraikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang ditemukan di lapangan. Sinkron dengan Penerapan Sistem Pembiasaan Menghafal Surat Pendek Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Darulum Ulum Pandansari Kecamatan Senduro untuk tahun ajaran 2023-2024. Berikut ini adalah analisis mengenai temuan yang diperoleh:

1. Perencanaan Penerapan Pembiasaan Menghafal Surat Pendek Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Darul Ulum Pandansari-Senduro 2023/2024.

   Perencanaan penerapan sistem menghafal surat pendek, Kepala Madrasah, Guru agama, dan orang tua memiliki pendekatan yang terkoordinasi (Khoirun, 2023). Kepala Madrasah menjelaskan bahwa proses dimulai dengan penyusunan kurikulum khusus yang menjadikan hafalan surat pendek bagian dari rutinitas harian (Wibowo, 2023), melibatkan guru dalam merancang jadwal (Santika, 2024), serta mengadakan pelatihan untuk guru dan orang tua. Tujuannya adalah membentuk kebiasaan konsisten yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik (Nurhidayah, 2022). Perencanaan ini juga harus mencakup penetapan kebijakan formal Tahfidz di madrasah (Anam & Hasan, 2024).

   Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Charles dkk. dalam bukunya yang berjudul Mengembangkan Metode Al-Qur'an ia mengungkapkan bahwa banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal yang memfokuskan pendidikan mereka pada Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa-siswanya selama masa studi mereka (Charles dkk., 2021). Target yang dimaksud adalah jumlah hafalan yang harus dicapai oleh setiap peserta didik, meskipun beberapa siswa mungkin melampaui target hafalan yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian berdasarkan temuan dari wawancara, observasi temuan di lapangan dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Penerapan Sistem Menghafal Surat Pendek berjalan dengan cukup baik sesuai dengan menyusun kurikulum khusus untuk mendukung peningkatan karakter religius

peserta didik.

2. Pengorganisasian Penerapan Pembiasaan Menghafal Surat Pendek Dalam Meningkatan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Darul Ulum Pandansari Kecamatan Senduro Tahun Ajaran 2023/2024

   Dalam melaksanakan sebuah program atau organisasi, tentu diperlukan pembagian kerja supaya dapat memaksimalkan hasil suatu tujuan. Pengorganisasian program pembiasaan Menghafal Surat Pendek Dalam Meningkatan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Darul Ulum merupakan penyusunan dan pembagian tugas kepada masing-masing guru di dalam suatu kelompok untuk membuat kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an sehingga tujuan program Tahfidz Al-Qur'an dapat dicapai secara efektif (Aminah, 2024). Tugas ini harus didukung dengan alokasi sumber daya yang memadai (Syamsul, 2022). Adapun pengorganisasian di sini lebih dijelaskan terhadap deskripsi pekerjaan dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan program Tahfidz (Setiadi, 2023). Keterjelasan peran ini sangat penting dalam program pembentukan karakter (Zulfa, 2024). Koordinasi antara madrasah dan orang tua juga merupakan elemen kunci pengorganisasian (Suryani, 2023).

3. Pelaksanaan Penerapan Pembiasaan Menghafal Surat Pendek Dalam Meningkatan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Darul Ulum Pandansari Kecamatan Senduro Tahun Ajaran 2023/2024

   Pelaksanaan Program penerapan sistem pembiasaan menghafal surat pendek, diintegrasikan ke dalam jadwal harian dengan waktu khusus di kelas maupun sebagai tugas di rumah (Hidayat, 2024).
   Hal ini selaras dengan teori Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri dalam bukunya berjudul Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami) (Sani & Kadri, 2022). Menghafal Al-Qur'an ialah dengan cara mengambil satu kalimat yang akan dihafal kemudian ayat tersebut diulang sebanyak 15 atau 20 kali. Hal ini juga dinyatakan oleh Iqbal dalam bukunya yang berjudul Jurus Milenial Menghafal Al-Qur'an (Iqbal, 2020). Hendaknya penghafal Al-Qur'an adalah orang yang sabar dan tabah dalam segala hal. Menghafal juga memerlukan kesabaran dan keteguhan, dilihat bagaimana mereka membaca Al-Qur'an, menghafal ayat demi ayat, surah demi surah, juz demi juz, sampai bisa menyelesaikan 30 juz. Itu semua memerlukan kesabaran dan ketabahan hati (Pramono, 2024). Pelaksanaan harus menciptakan suasana positif (Ali, 2023) dan memastikan konsistensi harian (Fadillah, 2023). Menurut analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara, dan hasil observasi

temuan di lapangan, dalam pelaksanaan penerapan sistem pembiasaan menghafal surat pendek dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Darul Ulum Pandansari Kecamatan Senduro. Kegiatan dalam pelaksanaan penerapan sistem pembiasaan menghafal surat pendek yaitu guru membiasakan anak didik membaca doa dilanjut membaca surat pendek dengan menggunakan metode yang bervariasi, juga diberi waktu khusus di kelas maupun sebagai tugas di rumah. Setelah itu guru memperbolehkan anak didik untuk memperagakan hafalan surat yang sudah ditarget. Metode musyafahah/talaqqi merupakan inti dari pelaksanaan ini (Juwita, 2022).

4. Evaluasi Penerapan Pembiasaan Menghafal Surat Pendek Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Darul Ulum Pandansari Kecamatan Senduro Tahun Pelajaran 2023/2024.

   Evaluasi dilakukan secara berkala dengan dilakukan tes hafalan untuk menilai kemajuan peserta didik (Mubarak, 2024). Hal ini selaras dengan teori Dr. Dewa Gede Hendra Divayana dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Program Konsep Dasar dan Pengimplementasiannya (Divayana, 2018) menyatakan bahwa Tujuan dari penilaian program adalah untuk memastikan tingkat keberhasilan program, yang mencakup keberhasilan program dalam hal waktu, biaya, tenaga, dan kualitas hasil yang dicapai. Evaluasi juga harus mengukur dampak pada spiritual dan karakter (Rahayu, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan pengamat di lapangan, analisis penulis menyatakan bahwa evaluasi penerapan sistem pembiasaan menghafal surat pendek melalui tes hafalan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami kemajuan dalam menghafal surat pendek. Juga guru melaporkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan motivasi belajar. Evaluasi menunjukkan perlunya penyesuaian dalam metode pengajaran untuk mengatasi variasi kemampuan peserta didik (Zulkarnain, 2022). Secara keseluruhan, program ini efektif dalam peningkatan karakter religius peserta didik di MI Darul Ulum Pandansari Senduro. Hasil evaluasi ini harus ditindaklanjuti melalui umpan balik dan perbaikan (Nabila, 2024; Putri, 2023).

Kesimpulan

Berikut ini adalah penerapan sistem pembiasaan hafalan surat pendek untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Darul Ulum Pandansari Kecamatan Senduro tahun pelajaran 2023-2024, berdasarkan hasil temuan dari penyajian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti di lapangan:

1. Perencanaan Penerapan pembiasaan mengafal surat pendek, kepala madrasah, Guru agama dan orang tua memiliki pendekatan yang terkoordinasi. Kepala madrasah menjelaskan bahwa proses dimulai dengan penyusunan kurikulum

khusus yang menjadikan hafalan surat pendek bagian dari rutinitas harian, yang melibatkan guru dalam merancang jadwal serta pelatihan untuk guru.

2. Pengorganisasian penerapan pembiasan pembiasaan mengafal surat pendek yaitu dengan penyusunan dan pembagian tugas kepada masing-masing guru di dalam suatu kelompok untuk membuat kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an sehingga tujuan program Tahfidz Al-Qur'an dapat dicapai secara efektif.
3. Pelaksanaan Penerapan pembiasan menghafal surat pendek Guru membiasakan anak didik untuk berdoa terlebih dulu sebelum membaca surat-surat pendek, dengan diikuti anak didik dengan menggunakan metode yang bervariasi. Lalu penyetoran hafalan surat-surat pendek.
4. Evaluasi Penerapan pembiasaan menghafal surat pendek yaitu evaluasi melalui tes hafalan menunjukkan sebagian peserta didik mengalami kemajuan dalam menghafal surat pendek. Guru melaporkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan motivasi belajar.

Daftar Pustaka

Abdulwaly, C. (2019). Rahasia di balik hafalan para ulama. Alfabeta.

Aini, G. Q. (2022). Pembentukan karakter anak melalui pembiasaan hafalan juz ‘amma di TK Masyitoh 25 Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Profesor Kyai H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

Ali, M. (2023). Menciptakan atmosfer positif dalam pembiasaan religius di sekolah. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2).

Al-Qur’an Al-Quddus. (n.d.). (Kudus: CV. MubarokatanThoyyibah).

Aminah, R. (2024). Mengorganisir tim pengajar hifz Al-Qur'an: Studi kasus madrasah ibtidaiyah. Jurnal Studi dan Penelitian Madrasah, 17(1).

Anam, S., & Hasan, T. (2024). Kebijakan formal madrasah dalam integrasi program tahfidz. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 12(3).

Candra, H., & Putra, P. H. (2023). Konsep dan teori pendidikan karakter. CV. Adanu Abimata.

Charles, D., dkk. (2021). Mengembangkan metode Al-Qur’an: Panduan bagi pendidik. Pustaka Pelajar.

Divayana, D. G. H. (2018). Evaluasi program konsep dasar dan pengimplementasiannya. PT. RajaGrafindo Persada.

Fadillah, R. (2023). Peningkatan motivasi siswa melalui penguatan habituasi religius. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 15(1).

Hadi, A., & Sofyan, R. (2023). Penyusunan kurikulum ekstrakurikuler berbasis

potensi siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, 14(4).

Hidayat, A. (2024). Integrasi hafalan surat pendek dalam rutinitas harian sekolah. Jurnal Pendidikan Agama dan Karakter, 11(2).

Iqbal. (2020). Jurus milenial menghafal Al-Qur’an. CV. Budi Utama.

Juwita, S. (2022). Konsep musyafahah dan implementasinya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 9(3).

Khoirun, A. (2023). Kolaborasi stakeholder dalam pendidikan karakter religius di madrasah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16(1).

Latifah, Z. K., Rusli, R. K. (2019). Pembiasaan spiritual untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 3(1).

Maulana, R. (2022). Koordinasi tim pengajar dalam program sekolah terpadu. Jurnal Administrasi Pendidikan, 8(3).

Mubarak, M. (2024). Asesmen formatif dalam program hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar. Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam, 10(1).

Musbikin, I. (2019). Penguatan pendidikan karakter PPK. CV. Budi Utama.

Nabila, P. (2024). Peran feedback guru dalam peningkatan kualitas hafalan siswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(2).

Nurhidayah, L. (2022). Kepemimpinan madrasah dalam perencanaan program pembiasaan religius. Jurnal Manajemen Pendidikan, 14(4).

Pramono, B. (2024). Efektivitas metode muraja’ah dalam menguatkan hafalan surat pendek. Jurnal Pendidikan Agama, 11(1).

Putri, D. (2023). Analisis kemajuan peserta didik dalam dimensi karakter religius. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Karakter, 7(4).

Rahayu, S. (2023). Monitoring dan pelaporan perkembangan spiritual peserta didik. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 13(2).

Sani, R. A., & Kadri, M. (2022). Pendidikan karakter (mengembangkan karakter anak yang islami). PT. Bumi Aksara.

Santika, M. (2024). Menetapkan target terukur dalam program hafalan surat pendek. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(1).

Setiadi, H. (2023). Pendelegasian tugas dan tanggung jawab dalam program ekstrakurikuler. Jurnal Manajemen Organisasi Sekolah, 16(3).

Suryani, L. (2023). Mekanisme koordinasi antara madrasah dan orang tua dalam penguatan karakter. Jurnal Pendidikan Anak dan Keluarga, 14(2).

Syamsul, A. (2022). Alokasi sumber daya untuk program non-akademik berbasis karakter. Jurnal Administrasi Sekolah, 15(4).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).

Waliko. (2020). Metode tahfidz Al-Qur’an di nusantara. Wawasan Ilmu.

Wibowo, T. (2023). Desain kurikulum untuk pembiasaan keagamaan di sekolah

dasar. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 10(3).

Zulfa, K. (2024). Kejelasan peran guru dalam program pembentukan karakter siswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 18(2).

Zulkarnain, S. (2022). Triangulasi dalam evaluasi program pengembangan karakter. Jurnal Penelitian Kualitatif, 5(1).